



Pembuatan Bakso Ikan sebagai Alternatif Usaha Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Matapao Kecamatan Telukmengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara

Irwan Musrizza Harahap^{1,*}, Djames Siahaan¹, Edi Putra Berutu¹

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia, 20155

*email: irwanharahap@polmed.ac.id

Abstrak

Kata kunci

wirausaha bakso ikan, meningkatkan pendapatan, desa Matapao

Desa Matapao memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk berbasis ikan setiap tahun. Namun, mereka memiliki masalah seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia yang rendah dan akses ke lembaga keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Matapao Kecamatan Telukmengkudu. Dengan membuka usaha pembuatan bakso ikan diharapkan dapat mengatasi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Faktor pendorongnya adalah desa Matapao menghasilkan banyak ikan dan sebelumnya belum ada yang membuka usaha ini di desa tersebut. Metode pencapaian tujuan dilakukan dengan metode pelatihan, diskusi dan tanya jawab, brain storming, dan praktik. Kriteria pemilihan 10 calon pelatihan bakso ikan adalah: 1). Ibu rumah tangga yang menganggur. 2). 30-55 tahun. 3). Bersedia mengikuti pelatihan bakso ikan. Kemudian 10 peserta ini akan membentuk kelompok agar bisa bekerjasama untuk membuat usaha bakso ikan nantinya.

Abstract

Keywords

fish ball entrepreneur, increase income, Matapao village

Matapao Village has great potential to develop fish-based products every year. However, they have problems such as the low quality of human resources is low and access to financial institutions. The purpose of this service activity is to increase the income of the Matapao village community, Telukmengkudu District. By opening a fish ball-making business, it is hoped that it can overcome the unemployment rate and create jobs. The driving factor is that Matapao village produces a lot of fish and previously no one had opened this business in the village. The method of achieving the goals is done by training methods, discussions and questions and answers, brain storming, and practice. The criteria for selecting 10 candidates for fish ball training are: 1). Unemployed housewife. 2). 30-55 years old. 3). Willing to take part in fish ball training. Then these 10 participants will form a group so that they can work together to make a fish ball business later.

PENDAHULUAN

Desa Matapao kecamatan Teluk Mengkudu kabupaten Serdang Beda-

gai terletak di daerah pantai timur Sumatera (Selat Malaka) pada ketinggian antara 0-500 m di atas permukaan laut. Jarak dari kota Medan sebagai ibukota provinsi

Sumatera Utara lebih kurang 61,1 km dengan waktu tempuh sekitar satu jam dengan perjalanan darat. Mata pencaharian utama masyarakat adalah nelayan dan bertani. Sehingga di desa Matapao banyak menghasilkan ikan. Produksi ikan per tahun sekitar 12,5 ton (Teluk Mengkudu dalam angka, 2018). Jenis-jenis ikan yang banyak terdapat disana adalah ikan pari, kakap putih, manyung, kerapu, jenahar, dan kakap merah. Selain untuk dijual kepada masyarakat /dikonsumsi masyarakat, ikan juga dapat diolah menjadi makanan lain yaitu bakso.

Makanan bakso sangat digemari masyarakat desa Matapao dan sekitarnya, mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Olahan bakso ikan ini dapat menjadi peluang wirausaha bagi masyarakat desa Matapao terutama bagi mereka yang menganggur dan belum mempunyai penghasilan. Dari Jumlah penduduk desa Matapao sebanyak 2.051 jiwa tahun 2018 yang terdiri atas 490 KK, terdapat jumlah angkatan kerja sebanyak 1.246 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 662 orang dan perempuan sebanyak 582 orang (Teluk Mengkudu dalam angka, 2018).

Dari jumlah angkatan kerja perempuan ini, mayoritasnya adalah ibu-ibu rumah tangga. Dari jumlah angkatan kerja ini terdapat jumlah pengangguran yang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga. Kemudian dari banyaknya jumlah penganggur ini maka dipilih 10 orang ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan (objek sasaran) kegiatan pengabdian. Dasar pemilihan 10 orang ini disebabkan keterbatasan dana. Karena untuk mengadakan pelatihan diperlukan biaya yang besar sehingga peserta pelatihan terbatas. Selain itu dasar yang kedua adalah kesediaan mitra

untuk ikut sebagai peserta pelatihan pembuatan bakso ikan. Dalam hal ini mitra bersedia untuk dilatih dan diproyeksikan untuk membuka usaha penjualan bakso ikan. Kriteria pemilihan 10 orang calon peserta pelatihan bakso ikan adalah: 1). Ibu rumah tangga yang menganggur. 2). Berusia 30-55 tahun. 3). Bersedia mengikuti pelatihan bakso ikan. Kemudian 10 orang peserta ini akan membentuk sebuah kelompok sehingga mereka dapat bekerjasama untuk membuat usaha bakso ikan nantinya.

Dari laporan statistik kabupaten Serdang bedagai tahun 2018 dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan masih rendah. Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat desa Matapao dapat dilihat dari tingkat pengeluaran perkapita masyarakat desa. Rata-rata pengeluaran perkapita masyarakat desa selama sebulan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 36.600,- menjadi Rp. 740.667,- yang terdiri dari pengeluaran makanan sebesar Rp. 434.552,- (60,2%) dan non makanan sebesar Rp. 306.115,- (39,7%).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa persentase pengeluaran makanan lebih besar daripada pengeluaran bukan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di kecamatan Teluk mengkudu masih rendah. (Serdangbedagaikab.bps.go.id, 2019). Hal ini juga dibuktikan selama pengamatan penulis di lapangan yaitu survei yang dilakukan penulis pada bulan Mei 2020 yang lalu di desa Matapao, terlihat kontras tingkat kemiskinan di desa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari rumah hunian masyarakat yang sangat sederhana, tidak layak huni dan memprihatinkan.



Gambar 1. kondisi lahan rencana tempat penanaman jambu kristal milik masyarakat di Desa Perjaga

Tabel 1. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut jenis konsumsi di Kabupaten Serdang Bedagai (Rupiah) Tahun 2015-2017

Jenis konsumsi	Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan		
	2015	2016	2017
Makanan	413.796	459.307	434.552
Bukan makanan	312.465	303.569	306.115

Sumber: BPS-Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018

Dari data statistik yang ada diketahui tingkat pengangguran desa Matapao sebesar 10% (Kecamatan Teluk mengkudu dalam angka, 2018). Banyaknya tingkat pengangguran ini dapat diatasi dengan cara para penganggur diarahkan dan diberikan bekal pengetahuan untuk menjadi wirausaha. Salah satu peluang wirausaha yang sangat potensial dijalankan di desa Matapao adalah dengan membuat bakso ikan dimana bahan bakunya yaitu ikan banyak terdapat disana. Dengan dibuat

menjadi bakso, maka sisa ikan yang tidak habis terjual di pasar bisa lebih bertahan lama. Dalam bentuk bakso ikan bisa bertahan selama enam bulan jika disimpan di dalam *freezer*. Dengan membuka usaha bakso ikan ini diharapkan masyarakat dapat menambah pendapatan mereka sehingga dapat menekan angka pengangguran di desa Matapao dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tabel 2. Angka harapan sekolah penduduk kecamatan Teluk mengkudu 2017

Tahun	Angka harapan lama sekolah (tahun)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Rata-rata lama sekolah	10,63	10,73	11,35	11,87	12,29	12,31

(Teluk mengkudu dalam angka, 2018)

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa angka harapan sekolah yaitu tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Teluk mengkudu rata-rata adalah tamatan sekolah dasar (SD). Rendahnya tingkat pendidikan ini menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari banyaknya tingkat pengangguran di kecamatan Teluk mengkudu ini khususnya desa Matapao. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menyebabkan kurangnya daya kreasi dan daya cipta dari masyarakat sehingga masyarakat perlu diberikan ilmu pengetahuan dan skill terutama ilmu wirausaha sehingga dapat menekan tingkat pengangguran dan menambah pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tim pengabdian kepada ibu-ibu rumah tangga yang diwakili oleh ibu Julianti sebagai ketua kelompok diperoleh kesimpulan bahwa ibu-ibu berkeinginan untuk bisa menambah pendapatan keluarga dengan cara membuka usaha bakso ikan disebabkan desa Matapao adalah penghasil ikan sebab mayoritas usaha penduduk adalah nelayan. Sisa ikan yang tidak habis terjual dapat dimanfaatkan untuk bahan baku pembuat bakso. Sehingga bisa memperoleh nilai tambah yang lebih baik karena

bakso bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu usaha bakso ini juga bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga bisa menekan angka pengangguran di desa Matapao dan sekitarnya.

Dari latar belakang di atas maka tim pengabdian masyarakat Polmed merasa terpanggil untuk dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan cara berwirausaha kepada masyarakat desa Matapao kecamatan Teluk mengkudu. Jenis usahanya adalah usaha pembuatan bakso ikan.

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah tim pengabdian melakukan survei pendahuluan ke desa Matapao untuk mengetahui kondisi situasi desa, potensi-potensi sumber daya yang tersedia serta peluang atau prospek usaha kedepannya. Langkah-langkah dalam melaksanakan survei tim menemukan inti dari permasalahan mitra, dalam dua bidang kegiatan, yaitu:

- a. Permasalahan dalam bidang produksi adalah: barang apa yang akan diproduksi?
 - b. Setelah ditentukan barang apa yang akan diproduksi, kemudian bagaimana cara/teknik untuk memproduksinya. Serta sumberdaya apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi.
 - c. Setelah barang diproduksi kemudian bagaimana cara untuk menjualnya/memasarkannya?
2. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan serta praktek kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga bagaimana cara membuat bakso ikan yang baik dan benar supaya dapat menghasilkan bakso ikan yang lezat, higienis dan bergizi. Selain itu Tim juga terus melakukan pendampingan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga tersebut selama masa pelatihan dan praktek. Mitra akan dilatih oleh pengusaha bakso yang sudah berpengalaman. Ukuran keberhasilannya adalah berdirinya sebuah usaha bakso ikan.
 3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai objek/peserta dalam kegiatan pengabdian dan setelah selesai kegiatan PKM dilaksanakan ditargetkan Mitra dapat menjalankan usaha bakso ikan dan mengembangkannya lebih maju dan lebih besar lagi dimasa yang akan datang.
 4. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat keberhasilan program pelatihan dan praktek. Hasilnya dilihat setelah tiga bulan yaitu bagaimana perkembangan kemajuan penjualan bakso ikan. Keberlangsungan program ditar-

getkan kelompok ibu-ibu rumah tangga dapat melanjutkan usaha pembuatan bakso ikan dan dapat mengembangkannya menjadi lebih besar skala usahanya di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian ini dilakukan seminggu sebelum acara kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 14 November 2020 di desa Matapao. Pertama sekali dipersiapkan adalah bahan-bahan untuk membuat bakso.

Bahan-bahan yang dipersiapkan:

- * Ikan tenggiri yang sudah difillet, dibersihkan dari tulang-tulanginya (bahan ini harus dipesan terlebih dahulu sebab tidak setiap hari ikan jenis ini tersedia).
- * Tepung terigu.
- * Tepung tapioca.
- * Telur ayam.
- * Minyak goreng kemasan.
- * Bawang merah.
- * Bawang putih.
- * Daun seledri.
- * Daun bawang.
- * Merica bubuk.
- * Gula.
- * Garam.
- * Penyedap masakan.
- * Perlengkapan lainnya seperti kompor gas serta alat memasak lainnya seperti sendok, baskom, dandang dan sebagainya.

Hal kedua yang dipersiapkan adalah bahan-bahan pendukung seperti alat tulis untuk kegiatan pelatihan seperti buku tulis, pulpen, kertas dan map plastik, kemudian laptop, flashdisk, infocus untuk presentasi. Setelah itu mempersiapkan kendaraan (mobil

sewa) untuk berangkat ke lokasi pengabdian desa Matapao.

Tahap pelaksanaan

Pelatihan diikuti oleh 10 orang peserta ibu-ibu rumah tangga. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Polmed Bapak Irwan Musriza Harahap kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi pelatihan bakso oleh tim ahli. Selama kegiatan pelatihan berlangsung peserta sangat antusias mengikuti-

nya dan kegiatan diakhiri dengan selesainya pembuatan bakso ikan. Setelah selesai kegiatan diakhiri dengan makan bersama. Para peserta tampak sangat berbahagia mengikuti kegiatan ini.

Tahap evaluasi

Perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan yaitu sebelum kegiatan para peserta tidak bisa membuat bakso. Setelah selesainya pelatihan semua peserta sudah bisa membuat bakso ikan, dan peserta siap untuk berjualan bakso.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PKM di desa Matapao, 2020

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2018). Teluk Meng-kudu Dalam Angka tahun 2018. Badan Pusat Statistik. Survei Sosial Ekonomi Nasional. <http://www.pengusahaukses.c>

[om/pejuang-bisnis-bakso-ikan-dan-analisa-usahanya/](http://www.pengusahaukses.c), diunduh 23 Juli 2020 <http://www.serdangbedagaikab.bps.go.id>, diunduh 23 Juli 2020